

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di tengah meningkatnya kebutuhan hidup, masyarakat dituntut untuk tidak hanya mencukupi kebutuhan sehari-hari tetapi juga mempersiapkan untuk masa depan, terutama ketika masuk masa tidak produktif atau sudah tidak bekerja lagi. Perlu adanya persiapan yaitu mempunyai tabungan untuk menghadapi hal-hal yang tak terduga di kemudian hari. Tidak hanya individu yang perlu memikirkan tentang hal ini, lembaga atau instansi juga perlu memikirkan mengenai hal tersebut untuk menghadapi hal tak terduga dan lebih memperhatikan jaminan bagi para pekerjanya. Sebagai upaya instansi atau lembaga dalam manajemen risiko ketenagakerjaan serta memberikan tanggung jawab sosial kepada pekerjanya.

Program Jaminan Hari Tua (JHT) merupakan suatu program yang diselenggarakan BPJS Ketenagakerjaan. Program ini memberikan manfaat berupa uang tunai kepada peserta yang telah memasuki usia 56 tahun, mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) atau mengalami cacat tetap. Manfaat dari JHT ini berupa uang tunai yang berasal dari akumulasi iuran peserta beserta hasil pengembangannya (Nurdiana & Yusrizal, 2023).

Namun dalam prakteknya, pelaksanaan klaim JHT masih ditemukan beberapa tantangan. Berdasarkan hasil observasi langsung di Kantor BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses klaim antara lain: Peserta belum memahami prosedur klaim, peserta tidak membawa persyaratan/dokumen yang dibutuhkan pada saat klaim, peserta lebih memilih datang langsung ke kantor untuk mendapatkan bantuan dari pegawai karena tidak memahami prosedur klaim secara online melalui Lapak Asik maupun aplikasi JMO (*Jamsostek Mobile*). Dilihat dari sisi sistem, kendala teknis pada aplikasi digital dan adanya perubahan regulasi yang belum sepenuhnya disosialisasikan kepada seluruh peserta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai BPJS Ketenagakerjaan, yaitu Bapak Imam selaku bagian pengendalian operasional cabang, beliau mengatakan bahwa “*Sebetulnya pelayanan klaim dapat dilakukan secara online melalui JMO maupun Lapak Asik yang lebih memudahkan peserta dengan tidak perlu datang ke kantor, serta peserta masih sering tidak membawa dokumen-dokumen yang diperlukan padahal sudah di informasikan lewat website dan media sosial BPJS Ketenagakerjaan, namun peserta kurang mencari tahu informasi mengenai klaim terlebih dahulu. Proses klaim JHT bukan tertunda namun dikembalikan lagi ke peserta. Jika semua berkas dokumennya sudah lengkap maka peserta dapat melanjutkan proses klaimnya. Terdapat juga kasus mengenai peserta terkadang tidak tahu kalau masih mempunyai saldo di BPJS Ketenagakerjaan sehingga kami harus mendatangi peserta dan memberitahukan mengenai hal tersebut. Dan mengenai sistem yang digunakan BPJS Ketenagakerjaan sampai saat ini belum ada kendala meskipun banyak yang menggunakan*”.

Untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi program JHT pada BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan, perlunya menganalisis jumlah kepesertaan aktif dan jumlah peserta yang telah melakukan klaim dalam periode waktu tertentu. Data kepesertaan aktif menunjukkan partisipasi tenaga kerja dalam mengikuti program jaminan sosial yang ada di BPJS Ketenagakerjaan. Sedangkan data jumlah peserta yang telah melakukan klaim menunjukkan jumlah peserta yang telah memanfaatkan atau mengklaim hak nya atas program Jaminan Hari Tua (JHT).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan, tercatat bahwa jumlah kepesertaan aktif yang terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan pada tahun 2024 sampai bulan mei tahun 2025 sebanyak 294.412 peserta. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Jumlah Kepesertaan aktif Program Jaminan Sosial BPJS  
Ketenagakerjaan Pekalongan

Data Jumlah Peserta BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan yang terdaftar (PU/BPU/Jasa Konstruksi)		
Uraian	Tahun 2024 (periode januari s/d desember) (per orang)	Tahun 2025 (Periode Januari s/d mei) (per orang)
Kepesertaan Aktif :		
a. Tenaga Kerja PU	101.901	80.942
b. Tenaga Kerja BPU	25.205	24.205
c. Tenaga Kerja Jasa Konstruksi	34.415	27.744
Total Tenaga Kerja	161.521	132.891

(Sumber : BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan)

Berdasarkan Tabel 1.1, kepesertaan aktif BPJS Ketenagakerjaan terbagi dari kepesertaan dari Tenaga kerja Penerima Upah (PU), Tenaga Kerja Bukan Penerima Upah (BPU) dan Tenaga kerja Jasa Konstruksi. Pada tahun 2024 periode Januari sampai dengan desember jumlah kepesertaan aktif Tenaga kerja PU sebanyak 101.901 orang, sedangkan di tahun 2025 periode Januari sampai dengan mei sebanyak 80.942, terjadi penurunan kepesertaan aktif sebanyak 20.959 orang. Dilihat dengan periode yang sama jumlah kepesertaan aktif Tenaga kerja BPU pada tahun 2024 sebanyak 25.205 orang, namun di tahun 2025 terjadi penurunan sebanyak 1.000 orang menjadi 24.205. Kepesertaan aktif tenaga kerja jasa konstruksi juga mengalami penurunan yaitu dari 34.415 orang di tahun 2024 menjadi 27.744 orang di tahun 2025, penurunannya sebesar 6.671 orang. Terjadinya penurunan kepesertaan aktif karena beberapa faktor, salah satunya yaitu banyaknya fenomena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Untuk memberikan pemahaman mendalam, perlunya perbandingan antara tahun 2024 dengan 2025 dengan periode yang sama yaitu januari sampai dengan mei guna mengukur rasio klaim dan tingkat pemanfaatan program JHT oleh kepesertaan aktif BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan.

Tabel 1. 2 Rasio Klaim Jaminan Hari Tua pada BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan

Tahun	Periode	Jumlah kepesertaan aktif (A)	Jumlah peserta telah klaim JHT (B)	Rasio klaim ( B/A x 100% )
2024				
	Januari	150.698	1.724	1,14%
	Februari	180.410	1.212	0,67%
	Maret	179.420	845	0,47%
	April	143.768	1.014	0,71%
	Mei	138.639	1.367	0,99%
	Juni	139.352	1.658	1,19%
	Juli	138.150	1.870	1,35%
	Agustus	138.374	1.632	1,18%
	September	137.605	1.484	1,08%
	Oktober	140.488	1.412	1,01%
	November	158.989	1.282	0,81%
	Desember	161.521	1.252	0,78%
2025				
	Januari	161.521	1.227	0,76%
	Februari	134.460	1.348	1,00%
	Maret	134.064	1.622	1,21%
	April	133.189	1.055	0,79%
	Mei	132.891	1.497	1,13%

(Data diolah pada 25 Juli 2025)

Berdasarkan Tabel 1.2, pada tahun 2024 terdapat 161.521 jumlah kepesertaan aktif dan pada tahun 2025 hanya terdapat 132.891 jumlah kepesertaan aktif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan jumlah kepesertaan aktif. Tetapi melihat dari rasio klaim JHT tahun 2024, rasio klaim tertinggi yaitu 1.35% pada bulan juli, dan rasio klaim terendah yaitu 0,47% pada bulan Maret. Sedangkan pada tahun 2025, rasio klaim tertinggi yaitu 1,21% pada bulan maret dan rasio terendah yaitu 0,76% dibulan Januari. Rasio klaim mengalami peningkatan yang disebabkan banyaknya tenaga kerja mengalami kontrak kerja yang habis atau adanya PHK. Adapun rasio klaim mengalami penurunan dikarenakan belum adanya perubahan status kerja maupun aktivitas perusahaan yang masih stabil sehingga

tidak ada perubahan atau pengurangan tenaga kerja. Tahun 2024 memiliki rasio klaim lebih rendah dibandingkan rasio klaim tahun 2025. Rasio klaim tahun 2025 mengalami peningkatan yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kondisi ekonomi yang tidak stabil, banyak tenaga kerja yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), tidak melanjutkan kepesertaan aktif dan adanya sosialisasi aktif dari BPJS Ketenagakerjaan tentang informasi jaminan sosial ketenagakerjaan dan kemudahan dalam klaim jaminan hari tua yang semakin meluas di berbagai daerah khususnya di ruang lingkup BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan. Peningkatan ini dapat mencerminkan bertambahnya kesadaran peserta terdapat pemanfaatan hak untuk klaim jaminan sosialnya. Dengan demikian, perlu adanya sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien untuk mendukung proses klaim jaminan sosial terutama jaminan hari tua pada BPJS Ketenagakerjaan.

Sistem informasi akuntansi merupakan gabungan berbagai sumber daya yang bekerja sama untuk memproses data keuangan, mengubahnya menjadi informasi finansial dan menyediakannya kepada pihak pengguna (Darma & Sagala, 2020). Sehingga implementasi sistem informasi akuntansi (SIA) yang tidak optimal berpotensi menimbulkan kesalahan data, keterlambatan proses klaim hingga inefisiensi dalam pengelolaan dana jaminan sosial (Irdanasari Rizka Ventia, 2021). Selain itu, mampu meminimalisir risiko kesalahan, kecurangan dan tumpang tindih data yang kerap terjadi akibat pengelolaan manual atau sistem yang tidak terintegrasi. Dengan adanya SIA yang andal, BPJS Ketenagakerjaan dapat meningkatkan efisiensi internal, akuntabilitas pengelolaan dana JHT, serta transparansi terhadap peserta dan publik secara luas (Darma & Sagala, 2020).

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka penulis menyusun tugas akhir dengan judul **“Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan Prosedur Klaim Jaminan Hari Tua (JHT) pada BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan Tahun 2024-2025.”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Fungsi apa saja yang terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi Klaim Jaminan Hari Tua pada BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan?
2. Dokumen apa saja yang diperlukan terkait Klaim Jaminan Hari Tua pada BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan?
3. Bagaimana Prosedur Klaim Jaminan Hari Tua pada BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan?

## **1.3. Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari tugas akhir ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja fungsi yang terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi Klaim Jaminan Hari Tua di BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan.
2. Untuk mengetahui apa saja dokumen yang diperlukan terkait klaim Jaminan Hari Tua (JHT).
3. Untuk menjelaskan prosedur klaim Jaminan Hari Tua pada BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan.

## **1.4. Kegunaan Tugas Akhir**

1. Manfaat bagi Penulis
  - a. Mengetahui apa saja fungsi yang terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi Klaim Jaminan Hari Tua (JHT) di BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan.
  - b. Mengetahui apa saja dokumen yang diperlukan terkait klaim Jaminan Hari Tua (JHT).
  - c. Mendapatkan informasi mengenai prosedur klaim Jaminan Hari Tua pada BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan.
  - d. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan mengimplementasi nilai teoritis dalam praktik.

2. Manfaat bagi Akademik
  - a. Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan mengetahui apa saja fungsi yang terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi Klaim Jaminan Hari Tua di BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan.
  - b. Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan mengetahui apa saja dokumen yang diperlukan terkait Klaim Jaminan Hari Tua di BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan.
  - c. Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan mengetahui prosedur Klaim Jaminan Hari Tua di BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan.
3. Manfaat bagi BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan
  - a. Terjalin hubungan baik antara Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dengan instansi BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan.
  - b. Dapat memberikan *feedback*, berupa saran, kritik dan masukan untuk lebih baik dalam hal Sistem Informasi Akuntansi dan prosedur klaim Jaminan Hari Tua (JHT).

### **1.5. Metode Tugas Akhir**

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

#### **1. Lokasi Tugas Akhir**

Tugas akhir dilaksanakan di BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan yang beralamat di Komplek Perkantoran Podosugih Jl. Majapahit Pekalongan, Kota Pekalongan Jawa Tengah kode pos 51111.

Telp/Fax	: (0285) 425857 / (0285) 425859
Email	: <a href="https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/">https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/</a>
Instagram	: @bpjs.ketenagakerjaan
Facebook	: BPJS Ketenagakerjaan
Youtube	: @bpjs.ketenagakerjaan
Website	: <a href="https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/">https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/</a>

## 2. Jenis Tugas Akhir

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi dan prosedur klaim jaminan hari tua berjalan di BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan Tugas Akhir, penulis dalam mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dan informasi melalui buku, website, jurnal ilmiah, peraturan pemerintah hingga undang-undang yang berkaitan dengan BPJS Ketenagakerjaan.

### 2. Metode Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara datang langsung ke tempat untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penulisan Tugas Akhir.

### 3. Metode wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara atau mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan Tugas Akhir.

### 4. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dan prosedur klaim Jaminan Hari Tua (JHT) di BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan tugas akhir, pembahasan dan analisisnya diklasifikasi secara sistematis ke dalam lima bab yaitu :

## BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan tugas akhir, kegunaan tugas akhir, metode tugas akhir dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini menjelaskan mengenai teori Sistem, Informasi, Sistem Informasi Akuntansi, Prosedur, Klaim, Jaminan sosial, Program Jaminan Hari Tua (JHT), Bagan Alir serta teori akuntansi yang mendasari penelitian ini.

## BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai informasi dan memberikan gambaran objek penelitian yaitu BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan yang meliputi sejarah dan perkembangan, visi dan misi, struktur organisasi, tugas pokok dan Aktifitas di BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini memaparkan dan menganalisis data dan informasi yang telah didapatkan yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Pada bab ini memaparkan penjelasan mengenai sistem informasi akuntansi klaim JHT, dokumen persyaratan terkait klaim JHT dan Prosedur klaim JHT di BPJS Ketenagakerjaan Pekalongan.

## BAB V PENUTUP

Pada bagian ini menjelaskan kesimpulan akhir penelitian dan saran yang dapat memberikan manfaat berupa perbaikan atas rumusan masalah dalam penelitian.